



**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MAHASISWA PUTRI
MELALUI KEGIATAN BAITUL ARQAM UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Kurnia Wuri Mikolehi

3301411027



**JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari :

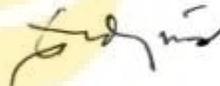
Tanggal :

Pembimbing I



Prof. Dr. Masrukhi, M. Pd.
NIP. 19620508 198803 1 002
198702 1 001

Pembimbing II



Drs. Tijan, M. Si.
NIP. 19621120

UNNES
Mengetahui,
Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



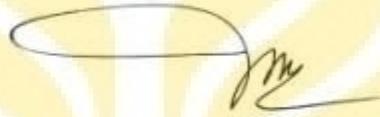
Drs. Tijan, M. Si.
NIP. 19621120 198702 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri
Semarang, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 02 Juni 2016

Penguji I



Andi Suhardiyanto, S. Pd., M. Si.
NIP. 19761011 200604 1 002

Penguji II



Prof. Dr. Masruhki, M. Pd.
NIP. 19620508 198803 1 002

Penguji III



Drs. Tijan, M. Si.
NIP. 19621120 198702 1 001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Drs. Moh. Sochatul Mustofa, MA.

NIP. 19630802 198803 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari hasil karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lainnya yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2016

Penulis



Kurnia Wuri Mikolehi

3301411027

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ✓ *Wong teteg bakal tutuk.*
- ✓ *Tragedi terbesar dalam kehidupan bukanlah sebuah kematian, tapi hidup tanpa tujuan. Karena itu, teruslah bermimpi untuk menggapai tujuan dan harapan, supaya hidup bisa lebih bermakna.*
- ✓ *Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna.*
- ✓ *Sabar, ikhlas, dan syukur.*

PERSEMBAHAN

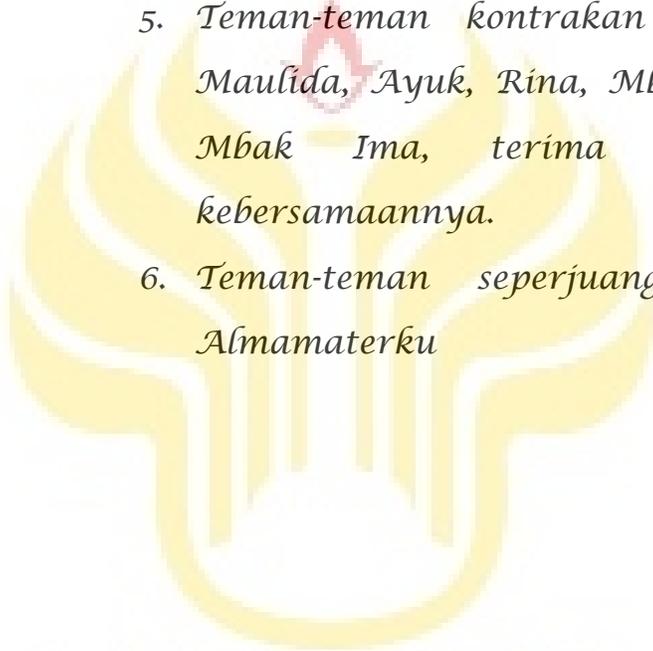
Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. *Widodo Ridwan dan Bartini Widodo, terima kasih atas motivasi dan inspirasi.*

Tiada henti memberikan dukungan serta doanya untukku. "Tanpa keluarga, manusia sendiri di dunia, gemetar dalam dingin".

2. *Mas Teja Nurcahya dan Mbak Ayu Lintang Patria, terima kasih untuk perhatian dan teladan yang baik untukku.*

3. *Isna Kholidazia, terima kasih telah menemani hari-hariku di Semarang, sahabat yang selalu kurindukan.*
4. *Edho Rizky Ermansyah, terima kasih untuk segalanya, apapun itu.*
5. *Teman-teman kontrakan Rotfl's, Vivi, Maulida, Ayuk, Rina, Mbak farah, dan Mbak Ima, terima kasih untuk kebersamaannya.*
6. *Teman-teman seperjuangan PKn '11 Almamaterku*

The logo of Universitas Negeri Semarang (UNNES) is a large, stylized yellow emblem with a central white circle and radiating lines, resembling a sun or a flame. Below the emblem, the text "UNNES" is written in a bold, blue, sans-serif font, and "UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG" is written in a smaller, blue, sans-serif font below it.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kasih dan kemurahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MAHASISWA PUTRI MELALUI KEGIATAN BAITUL ARQAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA”**. Selama menyusun Skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan, kerjasama, dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Mohammad Sholehatul Mustofa, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Tijan M. Si, Selaku Ketua Jurusan PKn FIS Unnes dan sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Masrukhi, M. Pd, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Andi Suhardiyanto, S. Pd., M. Si. selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan serta mengarahkan penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PKn yang telah memberikan Ilmunya selama masa studi kepada penulis.

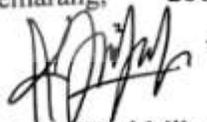
7. Seluruh Staf dan Karyawan Jurusan PKn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
8. Bapak Dodi Afriyanto, M. Pd. I yang telah memberikan izin penelitian dan informasi kepada penulis.
9. Bu Mutmainnah, Pak Teja, Dek Bunga, Dek Desi, Mbak Septi yang telah memberikan informasi kepada penulis.
10. Para fasilitator, Co Imam, dan Imam training Baitul Arqam yang banyak membantu dan memberikan informasi terkait pelaksanaan pendidikan karakter di Baitul Arqam.
11. Drs. Widodo Ridwan dan Bartini Widodo, sebagai tanda bakti dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersesembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Bapak yang telah memberikan doa, dukungan, kasih sayang yang tiada terhingga yang tiada mungkin kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Bapak bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Bapak dan Ibu yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakan, selalu bertanya “kapan wisuda?” akhirnya bisa kujawab dengan “anakmu sudah wisuda bu, pak”. Terima kasih Ibu, terima kasih Bapak.
12. Mas Teja dan Mbak Lintang, terima kasih untuk perhatian dan teladan yang baik untukku.

13. Isna Kholidazia, terima kasih telah menemani hari-hariku di Semarang, sahabat yang selalu kurindukan.
14. Edho Rizky Ermansyah, yang senantiasa ada untuk memberikan dukungan, melantunkan doa serta mengusahakan segala macam bantuan terkait penyelesaian skripsi ini. Terima kasih untuk segalanya, apapun itu.
15. Teman-teman kontrakan Rotfl's, Vivi, Maulida, Ayuk, Rina, Mbak Farah, Mbak Ima, terima kasih untuk kebersamaannya.
16. Teman-teman PKn angkatan 2011 dan sahabat-sahabat terimakasih atas dukungannya.
17. Seluruh pihak dan instansi yang telah mendukung terselesaikannya penulisan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada sesuatu apapun yang dapat diberikan penulis, hanya ucapan terima kasih dan untaian doa semoga Allah SWT memberikan imbalan atas kebaikan yang telah diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 2016


Kurnia Wuri Mikolehi

ABSTRAK

Mikolehi, Kurnia Wuri. 2016. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Mahasiswa Putri Melalui Kegiatan Baitul Arqam Universitas Muhammadiyah Surakarta.* Skripsi, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Prof. Dr. Masrukhi, M.Pd. dan Drs. Tijan, M.Si.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Baitul Arqam

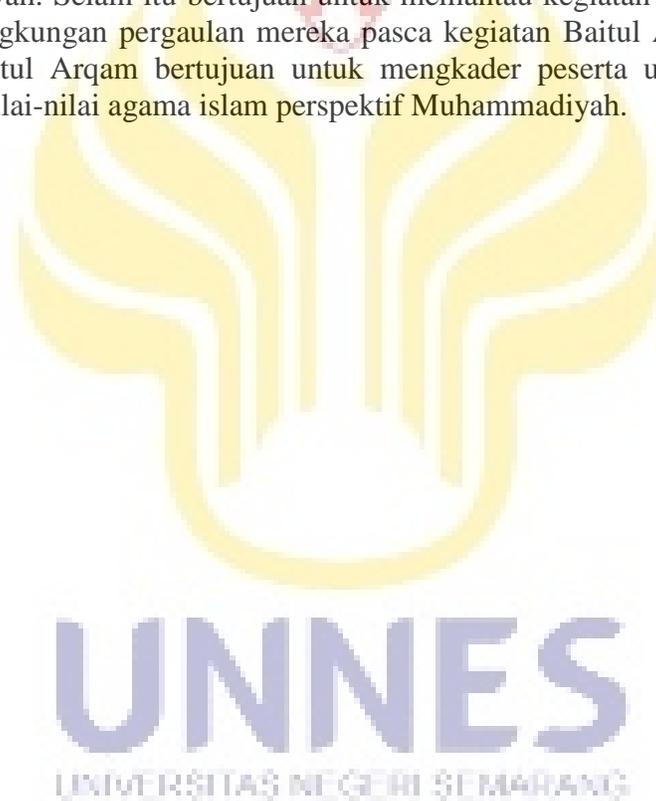
Baitul Arqam merupakan salah satu sarana pendidikan yang terdapat di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) yang mengajarkan pada mahasiswa tentang nilai-nilai karakter Islam berbasis Muhammadiyah. Tujuan dilaksanakannya Baitul Arqam agar para mahasiswa tersebut memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai karakter Islam sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh Muhammadiyah. Selain itu kegiatan ini bertujuan untuk mencetak generasi penerus yang handal sesuai cita-cita dan tujuan Muhammadiyah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian adalah di Kampus 4 Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Kajian ini berfokus pada landasan filosofis Baitul Arqam, visi, dan misi kegiatan, tujuan Baitul Arqam, peserta, kurikulum, model pembelajaran pendidikan karakter, strategi pembelajaran pendidikan karakter, nilai-nilai karakter yang ditanamkan, dan hambatan. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data kualitatif menggunakan teknik dari Miles dan Huberman.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan Baitul Arqam ini menggunakan model pembelajaran andragogi. Model andragogi ini digunakan karena para peserta Baitul Arqam merupakan orang dewasa yang sudah mempunyai pengalaman-pengalaman sebelumnya. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah dengan strategi keteladanan, pembiasaan, dan *creative approach*. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan di dalam kegiatan Baitul Arqam adalah kedisiplinan, kebersamaan, kesederhanaan, keberanian, kejujuran, keikhlasan, kesabaran, tanggungjawab, kepemimpinan, kreatif, peduli lingkungan dan peduli sosial. Karakter Islam yang diajarkan pula dalam kegiatan Baitul Arqam adalah kepribadian muslim, kepribadian mukmin, kepribadian muhsin dalam arti berakhlak mulia dan kepribadian muttaqin. Hambatan yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan Baitul Arqam berasal dari dua sumber yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal meliputi dari jumlah mahasiswa yang terlalu banyak, pemahaman mengenai Islam yang berbeda-beda dari para peserta Baitul Arqam, imam dan co imam training yang berasal dari kalangan mahasiswa semester 3 yang cenderung kurang pengalaman dalam hal memberikan materi, waktu yang kurang efektif dan efisien karena pelaksanaan kegiatan ini relatif singkat yaitu hanya 4 hari 3 malam. Sedangkan

hambatan eksternal yaitu berasal dari lingkungan tempat tinggal para mahasiswa peserta Baitul Arqam yang kebanyakan tinggal secara indekos. Karena pada umumnya mereka jauh dari keluarga dan pengawasan orangtua, dimana hal tersebut sangat rentan membuat para mahasiswa terjerumus dalam pergaulan bebas yang jauh dari nilai-nilai agama.

Saran dalam penelitian ini adalah sebaiknya kegiatan mentoring diadakan seminggu 2 kali untuk memantau para peserta pasca kegiatan Baitul Arqam karena kegiatan mentoring hanya berlangsung sampai semester 4 saja. Hal ini dimaksudkan agar pemahaman Islam yang berbeda-beda dari peserta di Baitul Arqam dapat dengan perlahan disatukan dalam satu pandangan yang sama yaitu pandangan perspektif Muhammadiyah. Selain itu bertujuan untuk memantau kegiatan yang dilakukan para peserta di lingkungan pergaulan mereka pasca kegiatan Baitul Arqam. Karena pada dasarnya Baitul Arqam bertujuan untuk mengkader peserta untuk mengikuti dan memahami nilai-nilai agama islam perspektif Muhammadiyah.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Batasan Istilah	6
F. Sistematika Penulisan Skripsi	8

BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Pendidikan Karakter	10
1. Pengertian Pendidikan Karakter	10
a. Tujuan Pendidikan Karakter	11
b. Fungsi Pendidikan Karakter	12
c. Jenis-jenis Pendidikan Karakter	13
2. Pilar-pilar Pendidikan Karakter	15
3. Model Pendidikan Karakter	24
4. Baitul Arqam	26
5. Penelitian Terdahulu	27
6. Kerangka Berpikir	58
BAB III METODE PENELITIAN	29
a. Data Penelitian	29
b. Lokasi Penelitian	30
c. Fokus Penelitian	30
d. Sumber Data	31
e. Teknik Pengumpulan Data	32
f. Keabsahan Data	34
g. Analisis Data	37
h. Prosedur Penelitian	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
a. Hasil Penelitian	41

b. Pembahasan	79
BAB V PENUTUP	108
a. Simpulan	104
b. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	109



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Kurikulum Prodi Pendidikan Matematika.....	48
Tabel 1.2: Kurikulum Prodi Geografi.....	49
Tabel 1.3: Kurikulum Prodi Hukum Ekonomi Syariah.....	50
Tabel 1.4: Jadwal Baitul Arqam Mahasiswa.....	58



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Kerangka Befikir.....	28
Bagan 2	Tahapan Analisis Data.....	39



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peserta mengerjakan tugas yang diberikan oleh fasilitator.....	54
Gambar 2 Peserta mempraktekkan cara berwudhu.....	56
Gambar 3 Peserta sholat berjama'ah.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-lampiran

- Lampiran 1 Surat Keputusan (SK) Dosen Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Fakultas
- Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 4 Daftar Tim Fasilitator
- Lampiran 5 Lembar Mutaba'ah
- Lampiran 6 Silabus Materi Studi Islam I
- Lampiran 6 Pedoman Instrumen Penelitian Wawancara
- Lampiran 7 Hasil Wawancara Pengurus Baitul Arqam
- Lampiran 8 Hasil Wawancara Fasilitator
- Lampiran 9 Hasil Wawancara Peserta Baitul Arqam



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia saat ini sedang mengalami degradasi karakter kebangsaan. Degradasi karakter kebangsaan tersebut ditandai dengan merebaknya isu-isu seperti korupsi yang sudah membudaya, baik yang dilakukan oleh masyarakat maupun para pejabat, meningkatnya kriminalitas, penggunaan obat-obat terlarang, seks bebas, pembunuhan, plagiatisme, jual beli ijazah palsu, perjokian masuk perguruan tinggi, tawuran antar siswa maupun mahasiswa, dan lain-lain yang sampai saat sekarang belum dapat diatasi secara tuntas. Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menggelar operasi P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan terhadap Penyalahgunaan Narkoba) pada bulan April lalu dan berhasil menangkap empat mahasiswa yang terindikasi menggunakan ganja. Operasi P4GN ini digelar secara rutin oleh BNNP DIY untuk menjaring para penyalahgunaan narkotika (<http://bnnp-diy.com/posting-272-empat-mahasiswa-terjaring-dalam-operasi-p4gn-bnnp-diy.html>, diunduh pada 8 Oktober 2015).

Fenomena lain yang cukup memprihatinkan adalah adanya praktek jual beli ijazah palsu yang melibatkan beberapa Perguruan Tinggi. Jual beli ijazah ini menjadi sarana alternatif bagi mereka yang ingin mendapatkan gelar tanpa harus bersusah payah mengikuti proses pendidikan. Hal ini tentu saja sangat memprihatinkan, karena

seperti yang kita ketahui bahwa Perguruan Tinggi merupakan institusi pendidikan yang seharusnya menjadi tempat untuk mencetak generasi penerus bangsa yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama, sosial, dan budaya.

Kemerosotan moral dan karakter, khususnya yang dilakukan oleh para pemuda merupakan sesuatu yang sangat berbahaya. Degradasi moral dan karakter tersebut akan berdampak pada sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Hilangnya sikap hormat pada orang tua, bertindak sesuai kehendaknya sendiri, mengonsumsi minuman keras dan obat-obatan terlarang adalah sedikit contoh dari sekian banyak akibat yang akan ditimbulkan dari degradasi moral dan karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan kunci yang harus terus ditanamkan kepada para generasi penerus bangsa ini.

Ada sepuluh tanda-tanda jaman yang harus diwaspadai, karena jika tanda-tanda itu sudah muncul berarti sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Tanda-tanda yang dimaksud adalah: meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, pengaruh *peer group* yang kuat dalam tindak kekerasan, meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, seks bebas, semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, menurunnya etos kerja, semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, membudayanya ketidakjujuran, adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama (Lickona dalam Megawangi, 2007:57)

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa yang sering disebut sebagai *agent of change* sudah semestinya memiliki karakter dan moral yang baik. Para mahasiswa tidak hanya sebagai orang yang statusnya menempuh pendidikan formal di Perguruan Tinggi saja, namun lebih kepada sebagai embrio dari suatu perubahan. Perubahan baik dalam lingkungan masyarakat sekitar, maupun dalam skala yang lebih luas yaitu Negara. Perubahan tak akan mampu dilakukan apabila mahasiswa tidak memiliki karakter. Tanpa karakter, mereka hanya akan menjadi intelektual menara gading yang jauh dari kehidupan bermasyarakat dan yang lebih buruk mereka justru akan merusak tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara sebagaimana dicita-citakan oleh para pendiri bangsa ini.

Guna memperbaiki karakter mahasiswa beserta seluruh civitas akademika perguruan tinggi, sudah semestinya pendidikan karakter ini diefektifkan. Memang idealnya pendidikan karakter yang baik adalah sejak di usia dini (PAUD), sekolah taman kanak-kanak (TK), pendidikan dasar, dan menengah. Namun melihat fenomena yang terjadi sekarang ini perlulah upaya pendidikan karakter sampai pada perguruan tinggi karena memang pendidikan karakter adalah pendidikan seumur hidup (*long life education*).

Menurut Dasim dalam Wibowo (2013:31) pendidikan karakter perguruan tinggi merupakan tahapan pembentukan karakter yang tidak kalah pentingnya dari pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar dan menengah. Dengan kata lain, pendidikan karakter di perguruan tinggi merupakan tindak lanjut dari pendidikan

karakter di sekolah. Oleh karena itu, setiap perguruan tinggi hendaknya memiliki pola pembentukan karakter mahasiswa sesuai dengan visi, misi, dan karakteristik masing-masing perguruan tinggi.

Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai perguruan tinggi Muhammadiyah di Jawa Tengah yang berada di Kabupaten Sukoharjo telah mewujudkan pembentukan karakter mahasiswa melalui kegiatan Baitul Arqam sejak tahun akademik 2005/2006. Program Baitul Arqam ini wajib diikuti oleh semua mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta semester 2 dan semester 4 secara bergantian yang bertempat di Pondok Shabran UMS.

Penanaman nilai-nilai karakter keislaman dilakukan melalui kegiatan Baitul Arqam. Kegiatan ini ditujukan kepada para mahasiswa yang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Sebagai Perguruan Tinggi yang berbasis Islam, maka Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dalam menjalankan tugas dan fungsinya berpedoman pada nilai-nilai Islam sesuai dengan tujuan dari Muhammadiyah. Tujuan dilaksanakannya Baitul Arqam adalah untuk memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai agama Islam kepada para mahasiswa dan juga untuk mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu melalui Baitul Arqam diharapkan mencetak generasi penerus bagi cita-cita dan tujuan Muhammadiyah.

Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan Baitul Arqam di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan penulis

ingin meneliti tentang “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Mahasiswa Putri Melalui Kegiatan Baitul Arqam Universitas Muhammadiyah Surakarta”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan tersebut, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter mahasiswa putri melalui kegiatan Baitul Arqam Universitas Muhammadiyah Surakarta?
2. Apa saja hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter mahasiswa putri melalui kegiatan Baitul Arqam Universitas Muhammadiyah Surakarta?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter mahasiswa putri melalui kegiatan Baitul Arqam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter mahasiswa putri melalui kegiatan Baitul Arqam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat menambah khasanah pengetahuan bagi siapa saja yang membacanya, disamping itu hasil penelitian ini menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang mengkaji masalah yang sama.

2. Secara Praktis

a. Bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dapat memberikan masukan dan saran mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan Baitul Arqam.

b. Bagi Mahasiswa

Memberikan informasi tentang pentingnya pendidikan karakter di perguruan tinggi.

c. Bagi peneliti

Memperoleh wawasan dan pemahaman baru dan lebih luas tentang pendidikan karakter melalui kegiatan Baitul Arqam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

E. BATASAN ISTILAH

Penegasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari agar tidak terjadi penafsiran istilah dalam penelitian ini dan persoalan yang dibahas tidak menyimpang dari judul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Mahasiswa Putri Melalui Kegiatan Baitul Arqam Universitas Muhammadiyah Surakarta”. Selain itu juga untuk membatasi ruang lingkup objek penelitian ini.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan berasal dari kata laksana, yang mempunyai imbuhan pe-an yang berarti proses. Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia (2004:402) pelaksanaan berarti proses dan cara melaksanakan. Pelaksanaan di sini sebagai usaha sadar untuk berproses guna mencapai sesuatu yang diinginkan.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik dan jujur, bertanggungjawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya (Lickona dalam Megawangi, 2007:83). Pendidikan karakter dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan Baitul Arqam.

3. Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi (Kamus Besar bahasa Indonesia, 2004:287). Mahasiswa dalam penelitian ini adalah mahasiswa putri Universitas Muhammadiyah Surakarta yang mengikuti kegiatan Baitul Arqam.

4. Baitul Arqam

Baitul Arqam adalah pendidikan model pondok atau asrama yang dilaksanakan secara bergantian setiap fakultas selama 4 hari 3 malam (empat hari tiga malam) di Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai mata kuliah praktek Studi Islam 1 dan Studi Islam 2 (wawancara dengan Bapak Teja Nurcahya, tanggal 7 Oktober 2015)

F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Untuk memberikan gambaran secara keseluruhan skripsi ini, penulis mempergunakan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian ini terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, sari, daftar isi, daftar bagan, daftar table dan daftar lampiran.

2. Bagian Pokok Skripsi

Bagian ini terdiri dari 5 BAB yaitu :

BAB I : Merupakan pendahuluan yang mencakup Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Batasan Istilah.

BAB II : Landasan teori yang menjelaskan tentang pengelolaan, panti asuhan, dan hak anak.

BAB III : Dalam bab ini metode penelitian yang digunakan mengenai pendekatan penelitian, lokasi penelitian, focus penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode validitas data dan metode analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, merupakan pelaporan dari hasil penelitian dan pembahasannya yang mengaitkan dengan teori-teori atau konsep yang ada.

BAB V : Berisi penutup yang memuat simpulan dan saran-saran untuk pengembangan lebih lanjut.

3. Bagian Akhir Skripsi

Terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Khan (2010:1) adalah pendidikan yang mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara, dan membantu mereka membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Tadkirotun Musfiroh (Wibowo, 2013:39) pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah, yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Hal sama juga dikemukakan oleh Kemendiknas (2010), pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

a. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Indonesia Heritage Foundation pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (*holistik*) yang berkarakter, yaitu mengembangkan aspek fisik, emosi, sosial, kreatifitas, spiritual, dan intelektual secara optimal. Selain itu juga untuk membentuk manusia pembela sejati (*lifelong learners*). Doni Koesoema berpendapat bahwa tujuan pendidikan karakter yaitu untuk menempa diri menjadi sempurna sehingga potensi-potensi yang ada di dalam dirinya berkembang secara penuh yang membuat seseorang menjadi lebih manusiawi dan mampu berelasi secara sehat dengan lingkungan di luar dirinya tanpa kehilangan otonomi dan kebebasannya (Koesoema, 2010:135).

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (2010:7), pendidikan karakter mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa,
- 2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius,
- 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik penerus bangsa,
- 4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan,

- 5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Atas dasar pengertian di atas maka jelas bahwa pendidikan karakter pada dasarnya memiliki tujuan yaitu mengembangkan segala potensi yang ada di dalam diri individu baik intelektual, emosional, fisik, dan spiritual untuk menjadikan individu sebagai manusia berkarakter secara utuh.

b. Fungsi Pendidikan Karakter

Selain mempunyai tujuan, penerapan pendidikan karakter juga mempunyai beberapa fungsi. Istilah fungsi lebih mengarah pada aspek kegunaan secara umum dan lebih luas. Menurut Badan Penelitian dan pengembangan pusat kurikulum, pendidikan karakter mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang berperilaku baik,
- 2) memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat,
- 3) sebagai penyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Secara terperinci, fungsi pendidikan karakter di perguruan tinggi menurut Agus Wibowo (2013:28) sebagai berikut :

- 1) Pembentukan dan pengembangan potensi mahasiswa. Yaitu sebuah upaya untuk membentuk dan mengembangkan manusia dan warga negara Indonesia berpikiran, berhati, dan berperilaku baik sesuai dengan Falsafah Pancasila,
 - 2) Perbaikan dan penguatan. Yaitu upaya memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan di perguruan tinggi sendiri, masyarakat, dan pemerintah, untuk berpartisipasi dan bertanggungjawab dalam mengembangkan potensi manusia atau warga negara, menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera,
 - 3) Sebagai alat penyaring. Yaitu upaya memilah nilai-nilai bangsa sendiri, dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia seutuhnya. Melalui proses penyaringan karakter ini, diharapkan para mahasiswa menjadi bagian dari bangsa ini yang memiliki ketinggian karakter, intelektual, dan bermartabat.
- c. Jenis-jenis Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang diterapkan di Indonesia dapat dibagi dalam beberapa jenis berdasarkan nilai-nilai yang dijadikan pedoman. Khan menyatakan bahwa terdapat empat jenis nilai karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan sebagai berikut :

- 1) Pendidikan Karakter Berbasis Religius. Dalam pendidikan karakter ini karakter yang ditanamkan kepada anak bersumber dari wahyu Tuhan. Nilai-nilai religius digunakan sebagai landasan atau dasar untuk melaksanakan dan

mengembangkan karakter. Penanaman karakter dengan mengembangkan nilai-nilai religius dapat kita jumpai di pondok pesantren. Para santri (sebutan peserta didik di pondok) harus memakai pakaian sesuai syariat agama yang bertujuan untuk menutup aurat. Kegiatan di dalam pondok juga dirancang untuk mempelajari lebih dalam tentang agama Islam. Lingkungan di sekitar pondok di buat agar nilai-nilai religius tetap terpelihara, dengan memasang tulisan-tulisan atau doa-doa, serta penjagaan di setiap sudut-sudut tempat untuk menghindari kegiatan maksiat.

- 2) Pendidikan Karakter berbasis Nilai Budaya. Dalam pendidikan karakter ini yang ditanamkan kepada peserta didik berupa nilai-nilai budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh sejarah, dan para pemimpin bangsa. Peserta didik diarahkan untuk bisa menghargai, menjaga, dan melestarikan harta terindah yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan maupun tokoh. Ada sebuah ungkapan yang mengatakan bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawan. Pendidikan karakter nilai budaya sangat tepat untuk mengatasi masalah bangsa terutama untuk generasi muda yang sering tidak menghargai jasa atau pengorbanan para pahlawan.
- 3) Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan adalah pendidikan karakter yang dalam penanaman nilai-nilainya bersumber dari alam. Tujuan dari pendidikan karakter berbasis lingkungan adalah agar peserta didik bisa lebih menghargai alam/lingkungan tempat kita hidup, karena pada dasarnya manusia hidup dari

hasil alam. Sekolah alam merupakan salah satu contoh bentuk pendidikan berbasis lingkungan. Berbasis lingkungan karena tempat untuk belajar lebih banyak dilakukan di alam terbuka, dalam pendekatan pendidikannya lebih banyak dilakukan di alam terbuka, dalam pendekatan pendidikannya lebih banyak dilakukan langsung/ mengamati alam.

- 4) Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri, yaitu pendidikan karakter yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri. Pengembangan dilakukan dengan metode penekanan kesadaran diri agar terjadi peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan karakter berbasis potensi diri lebih menekankan sikap pribadi (Khan, 2010:2)

2. Pilar-pilar Pendidikan karakter

a. Nilai-nilai Karakter

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai atau kebijakan yang menjadi nilai dasar budaya dan karakter bangsa. Kebijakan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pasangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Ada delapan belas nilai yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter (Kurniawan, 2014:175) yaitu:

- 1) religius,
- 2) jujur,
- 3) toleransi

- 4) disiplin,
- 5) kerja keras,
- 6) kreatif,
- 7) mandiri,
- 8) demokratis,
- 9) rasa ingin tahu,
- 10) semangat kebangsaan,
- 11) cinta tanah air,
- 12) menghargai prestasi,
- 13) bersahabat/komunikatif,
- 14) cinta damai,
- 15) gemar membaca,
- 16) peduli lingkungan,
- 17) peduli sosial, dan
- 18) tanggung jawab.

Pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai . karakter yang digunakan sebagai pijakan. Nilai-nilai karakter tersebut disebut sebagai karakter dasar. Tanpa karakter dasar, pendidikan karakter tidak akan memiliki tujuan yang pasti. Menurut *Indonesia Heritage Foundation* (IHF) terdapat 9 karakter dasar yang dijadikan pilar-pilar pendidikan karakter. Sembilan karakter dasar menurut *Indonesia Heritage Foundation* (IHF) yaitu:

- 1) cinta kepada Allah,

- 2) tanggung jawab, disiplin, mandiri
- 3) jujur,
- 4) hormat dan santun,
- 5) kasih sayang, peduli, kerjasama,
- 6) percaya diri, kreatif, pekerja keras, pantang menyerah,
- 7) kepemimpinan dan keadilan
- 8) baik dan rendah hati,
- 9) toleransi, cinta damai, dan persatuan

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Ari Ginanjar Agustian dalam Hidayatullah (2010:64). Ari Ginanjar Agustian menyebutkan ada 7 nilai-nilai karakter atau karakter utama yang dijadikan karakter dasar yang dikemas dengan sebutan “Bangkit dengan Tujuh Budi Utama” antara lain:

- 1) jujur,
- 2) tanggung jawab,
- 3) visioner,
- 4) disiplin,
- 5) kerjasama,
- 6) adil, dan
- 7) peduli.

Ibnu Qayyim menjelaskan terdapat 4 sendi karakter baik dan karakter buruk. Empat sendi karakter baik dan karakter buruk menurut Qayyim (2005:258) adalah sebagai berikut :

- 1) Karakter yang baik didasarkan pada sikap sabar, kehormatan diri, keberanian, dan adil.
 - a) Sabar, yang mendorongnya menguasai diri, menahan amarah, tidak mengganggu orang lain, lemah lembut, tidak gegabah, dan tidak tergesa-gesa.
 - b) Kehormatan diri, yang membuatnya menjauhi hal-hal yang hina dan buruk, baik berupa perkataan maupun perbuatan, membuatnya memiliki rasa malu, yang merupakan pangkal segala kebaikan, mencegahnya dari kekejian, bakhil, dusta, ghibah, dan mengadu domba.
 - c) Keberanian, yang mendorongnya pada kebesaran jiwa, sifat-sifat yang luhur, rela berkorban, dan memberikan sesuatu yang paling dicintai.
 - d) Adil, yang membuatnya berada di jalan tengah, tidak meremehkan, dan tidak berlebih-lebihan.
- 2) Karakter buruk didasarkan pada kebodohan, kedhaliman, syahwat, marah.
 - a) Kebodohan, yang menampakkan kebaikan dalam rupa keburukan, menampakkan keburukan dalam rupa kebaikan, menampakkan kekurangan dalam rupa kesempurnaan, dan menampakkan rupa kesempurnaan dalam rupa kekurangan.
 - b) Kedhaliman, yang membuatnya meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya, memarahi perkara yang mestinya diridhai, meridhai sesuatu yang semestinya dimarahi.

- c) Syahwat yang mendorongnya menghendaki sesuatu, kikir, bakhil, tidak menjaga kehormatan, rakus, dan hina.
- d) Marah, yang mendorongnya bersikap takabur, dengki, dan iri, mengadakan permusuhan dan menganggap orang lain bodoh.

Karakter juga dikenal dengan nama lain akhlaq. Akhlaq secara etimologis adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dengan demikian maka akhlaq bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun (Al-Ghazali, 1989:58).

Akhlaq itu sendiri mempunyai ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Ukuran-ukuran akhlaq tersebut bersumber dari Al Qur'an dan Sunnah, bukan dari akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana dalam konsep etika dan moral. Segala sesuatunya tentang akhlaq tidak dapat dinilai berdasarkan kebenaran dari diri manusia. Walaupun demikian, Islam tidak menolak akal, hati nurani dan pandangan masyarakat dalam menentukan baik dan buruk, asalkan apabila pandangan tentang baik dan buruk tersebut tadi bersumber dari Al Qur'an dan Sunnah.

Di dalam ajaran Islam, akhlaq memiliki posisi yang istimewa dan sangat penting. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia” (HR. Baihaqi). Akhlaq sendiri merupakan salah satu ajaran pokok dalam Islam. Salah satu diantara pentingnya akhlaq

adalah dengan akhlaq yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang pada hari kiamat nanti, sebagaimana sabda Rasulullah SAW “Tidak ada satupun yang akan lebih memberatkan timbangan (kebaikan) seorang hamba mukmin nanti pada hari kiamat selain dari akhlaq yang baik” (HR. Tirmidzi).

Akhlaq sendiri terbagi ke dalam beberapa bagian aspek kehidupan, diantaranya adalah akhlaq pribadi, akhlaq dalam keluarga, akhlaq bermasyarakat, dan akhlaq bernegara (Ilyas, 2014:6). Akhlaq pribadi terdiri dari : Shidiq, Amanah, Tabligh, Fathonah, Istiqamah, Iffah, Mujahadah, Syaja’ah, Tawadhu’, Malu, Sabar, dan Pemaaf. Akhlaq dalam keluarga terdiri dari : Birrul Walidain, Hak, Kewajiban dan Kasih Sayang Suami Istri, Kasih Sayang dan Tanggungjawab orangtua terhadap anak, Silaturahmi dengan Karib Kerabat. Akhlaq bermasyarakat terdiri dari: Bertamu dan Menerima Tamu, Hubungan Baik dengan Tetangga, Hubungan Baik dengan Masyarakat, Pergaulan Muda Mudi, dan Ukhuwah Islamiyah. Akhlaq bernegara terdiri dari : Musyawarah, Menegakkan Keadilan, Amar Ma’ruf Nahi Munkar, Hubungan Pemimpin dan yang dipimpin.

Pedoman Hidup Islami warga Muhammadiyah adalah seperangkat nilai dan norma Islami yang bersumber Al-Quran dan Sunnah menjadi pola dan tingkah laku warga Muhammadiyah dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga tercermin kepribadian Islami menuju terwujudnya masyarakat utama yang diridhai Allah SWT. Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah merupakan pedoman untuk menjalani kehidupan dalam lingkup pribadi, keluarga,

masyarakat, berorganisasi, mengelola amal usaha, berbisnis, mengembangkan profesi, berbangsa dan bernegara, melestarikan lingkungan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mengembangkan seni dan budaya yang menunjukkan perilaku uswatun hasanah (teladan yang baik) (Keputusan Mukhtamar Muhammadiyah ke-44: 1).

Sesuai dengan lampiran pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi, 2014:81), bahwa karakter yang dibentuk dalam pendidikan, berupa sikap atau attitude. Sikap tersebut antara lain:

- 1) bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
- 2) menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
- 3) berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
- 4) berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
- 5) menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
- 6) bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
- 7) taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;

- 8) menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
- 9) menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
- 10) dan menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

b. Komponen Karakter

Pembentukan karakter dilakukan mulai dari tahap pengetahuan, pemahaman, pelaksanaan, sampai menjadi kebiasaan. Hal ini berarti karakter tidak hanya sebatas pengetahuan, tetapi menjangkau lebih dalam lagi pada aspek emosi sampai pembiasaan diri. Dengan demikian diperlukan komponen karakter baik (*components of good character*) agar mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan nilai-nilai kebajikan. Menurut Thomas Lickona (2013:85) terdapat 3 komponen karakter yang baik yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, *moral action*.

- 1) Pengetahuan tentang moral (*moral knowing*) adalah unsur moral yang mengisi ranah kognitif, yang termasuk dalam moral knowing adalah:
 - a) kesadaran moral (*moral awareness*),
 - b) pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*),
 - c) penentuan sudut pandang (*perspective taking*),
 - d) logika moral (*moral reasoning*),
 - e) keberanian mengambil menentukan sikap (*decision making*),
 - f) pengenalan diri (*self knowledge*).

2) Perasaan moral (*moral feeling*) merupakan penguatan aspek emosi siswa untuk menjadi manusia berkarakter, penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa, yaitu:

- a) kesadaran akan jati diri (*conscience*),
- b) percaya diri (*self esteem*),
- c) kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*),
- d) cinta kebenaran (*loving the good*),
- e) pengendalian diri (*self control*), dan
- f) rendah hati (*humility*).

Tindakan moral (*moral action*) merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang berbuat baik, maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu:

- a) kompetensi (*competence*),
- b) Keinginan (*will*), dan
- c) Kebiasaan (*habit*).

3. Model Pendidikan Karakter

Dalam melaksanakan pendidikan karakter di perguruan tinggi pembelajaran andragogi :

- a. Pembelajaran Orang Dewasa (*Andragogy/Adult Learning*)

Pembelajaran orang dewasa (*Andragogy/Adult Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang berbasis pada teori humanistik. Gerakan

munculnya psikologi humanistik sendiri disebabkan oleh semacam kesadaran bersama yang beranggapan bahwa pada dasarnya tidak ada teori psikologi yang berkemampuan menjelaskan manusia sebagai totalitas dan sewajarnya memfungsikan manusia. Para tokoh psikolog humanistik berkeyakinan bahwa setiap individu pada dasarnya mempunyai kapasitas serta dorongan sendiri untuk mengembangkan potensi kemanusiaannya (Sudjana, dalam Wibowo, 2013:163).

Dari prespektif humanistik, pembelajar (dosen) seharusnya memperhatikan pendidikan secara lebih responsif terhadap kebutuhan kasih sayang (*affective*) pebelajar (mahasiswa). Kebutuhan afektif ialah kebutuhan yang berhubungan dengan emosi, perasaan, nilai, sikap, prediposisi, dan moral (Beane, dalam Wibowo, 2013: 163).

b. Asumsi-asumsi Andragogi

Ada 6 asumsi dasar yang mendasari teori andragogi (Wibowo, 2013:176). Asumsi tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- 1) *Need to know*: anak butuh tahu apa yang mereka pelajari untuk naik tingkat, sedangkan orang dewasa butuh tahu belajar akan merubah dirinya.
- 2) *Self-concept*: anak-anak secara alami *dependent* (tergantung) pada orang lain di luar dirinya, sedangkan orang dewasa mempunyai keinginan mengarahkan dirinya secara mandiri.

- 3) *Experince*: pengalaman anak-anak terbatas, sedangkan pengalaman luas yang telah dimiliki orang dewasa adalah sumber belajar yang berharga dan menjadi modal dalam belajar selanjutnya.
- 4) *Readiness to Learn*: kesiapan belajar anak-anak adalah berpusat pada mata pelajaran yang diberikan, sedangkan orang dewasa lebih siap untuk belajar ketrampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memenuhi perannya dalam masyarakat.
- 5) *Orientation to Learning*: orientasi anak-anak adalah penguasaan materi yang diberikan oleh pembelajar, sedangkan orientasi orang dewasa berpusat pada masalah yang perlu atau akan dipecahkan (pembelajaran berbasis masalah).
- 6) *Motivation*: motivasi anak-anak cenderung dari luar/eksternal (persetujuan dosen, tekanan orang tua), sedangkan motivasi orang dewasa dari luar tapi ia lebih merespon yang dari internal, dari dalam dirinya sendiri.

B. Baitul Arqam

Baitul Arqam terdiri dari dua kata yaitu Baitul dan Arqam. Baitul berasal dari Bahasa Arab yang mempunyai arti rumah dan Arqam juga berasal dari Bahasa Arab yang berarti menulis. Jadi apabila digabungkan Baitul Arqam adalah rumah menulis. Baitul Arqam di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) mulai diadakan pada tahun ajaran 2005/2006. Pada saat itu mata kuliah Studi Islam 1 dan Studi Islam 2 yang terdapat di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) seperti perkuliahan konvensional dirasa kurang efektif oleh para dosen. Setelah

dilakukan evaluasi terhadap mata kuliah tersebut, kemudian disepakati oleh dosen, rektor, dan wakil rektor bidang kurikulum untuk membentuk wadah pembelajaran yang bernama Baitul Arqam. Pada dasarnya Baitul Arqam adalah media atau sarana untuk lebih mengefektifkan mata kuliah Studi Islam 1 dan Studi Islam 2.

Baitul Arqam adalah suatu bentuk pembinaan di Muhammadiyah yang berorientasi pada pembinaan ideologi keislaman dan kepemimpinan. Tujuan kegiatan Baitul Arqam adalah untuk meningkatkan pemahaman keislaman, menciptakan kesamaan dan kesatuan sikap, integritas, wawasan dan cara berpikir dikalangan anggota persyarikatan dalam melaksanakan misi Muhammadiyah. Kegiatan Baitul Arqam dilaksanakan agar dapat lebih memahami hakikat Muhammadiyah yaitu Islam. Baitul Arqam merupakan sarana pendidikan yang berlandaskan pada nilai Islam sesuai dengan tujuan dari dibentuknya Muhammadiyah.

Istilah Baitul Arqam sendiri sebenarnya bukanlah hal yang asing bagi anggota persyarikatan Muhammadiyah. Baitul Arqam merupakan salah satu bentuk pengkaderan dalam Muhammadiyah. Melalui kegiatan Baitul Arqam ini diharapkan menghasilkan tenaga-tenaga inti penerus misi dan gerakan Muhammadiyah. Di dalam pelaksanaan kegiatan Baitul Arqam para peserta diajarkan tentang nilai-nilai keislaman dan nilai-nilai karakter. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan Baitul Arqam para peserta memiliki pemahaman yang benar terhadap ideologi gerakan Muhammadiyah. Selain daripada itu para

peserta memiliki kemampuan mengimplementasikan nilai-nilai perjuangan Muhammadiyah.

C. Penelitian Terdahulu

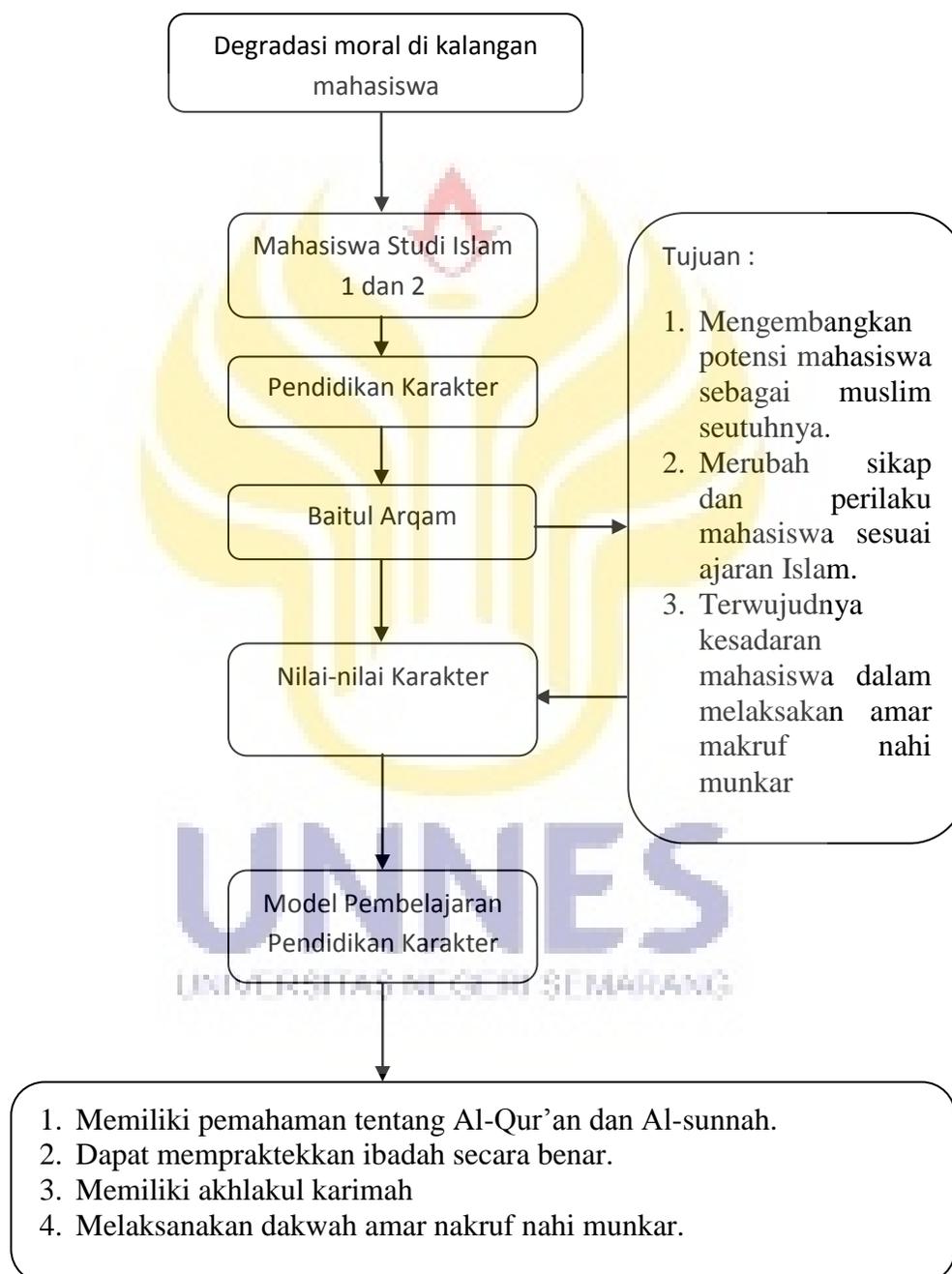
Hasil penelitian terdahulu yang dapat dilacak oleh penulis tentang Baitul Arqam adalah sebagai berikut :

Pertama, Skripsi Lutfhi Fuadi (UMS, 2007) dengan judul penelitiannya “Pengaruh Pendidikan Baitul Arqam Terhadap Tingkat Keberagaman Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2006”. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa dari hasil analisis product moment terdapat korelasi yang sedang atau cukup antara pendidikan Baitul Arqam terhadap tingkat keberagaman mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) angkatan 2006. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini terletak pada fokus masalah dalam kegiatan Baitul Arqam. Jika pada penelitian sebelumnya peneliti hanya menekankan pada pengaruh Baitul Arqam terhadap tingkat keberagaman mahasiswa sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini lebih kepada pelaksanaan pendidikan karakter kegiatan Baitul Arqam.

Kedua, Penelitian Zaenal Abidin (UMS, 2007). Dalam penelitiannya yang berjudul “Model Pembelajaran Studi Islam di Universitas Muhammadiyah Surakarta (Studi Komparatif model Baitul Arqam dengan Reguler)”. Berdasarkan analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan model pembelajaran reguler dan Baitul Arqam terletak pada proses kegiatan

pembelajaran dengan pendekatan *active learning* terjadi efisien waktu, sedang pembelajaran reguler masih di dominasi oleh dosen, pembelajarannya tidak mengaktifkan, proses monoton, serta suasana tidak menyenangkan. Sedangkan pembelajaran Baitul Arqam kegiatan pembelajaran lebih didominasi pada mahasiswa, pembelajaran sangat enjoy dan menyenangkan, aktif, variatif, kolaboratif, pembelajaran di luar kelas yang mengembangkan afeksi dan psikomotorik. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada model variable penelitian. Penelitian terdahulu diatas lebih menekankan pada model pembelajaran antara reguler dengan model di Baitul Arqam sedangkan penelitian yang penulis lakukan saat ini lebih menekankan kepada pelaksanaan pendidikan karakter di Baitul Arqam.

D. KERANGKA BERPIKIR



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan, maka penulis dapat memberikan simpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dilaksanakan melalui program kegiatan Baitul Arqam. Baitul Arqam merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh mahasiswa semester 1 dan 2. Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter dilaksanakan selama 4 hari 3 malam di kampus 3 Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan berbagai kegiatan keagamaan seperti kajian keislaman prespektif Muhammadiyah, shalat wajib, shalat sunnah, shalat lail, dan tadarus bersama. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan Baitul Arqam menggunakan model andragogi karena mahasiswa diberikan porsi yang banyak untuk berdiskusi dan mengutarakan pengalaman-pengalaman mereka sebelumnya. Kegiatan keagamaan ini bertujuan untuk pengkaderan Muhammadiyah di tingkat universitas, pengenalan ideologi Muhammadiyah kepada mahasiswa baru, serta menanamkan nilai-nilai karakter akhlak, individual, dan sosial sesuai dengan yang diajarkan oleh K.H Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah.
2. Hambatan yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan Baitul Arqam pada dasarnya terbagi menjadi dua, yaitu hambatan yang berasal dari dalam (internal) dan

hambatan yang berasal dari luar (eksternal). Hambatan dari dalam meliputi jumlah peserta yang terlalu banyak sehingga pelaksanaan kegiatan Baitul Arqam menjadi kurang kondusif seperti susah dikendalikan. Waktu pelaksanaan yang relatif singkat juga menjadi hambatan yang berasal dari dalam. Waktu pelaksanaan yang hanya dilakukan selama 4 hari 3 malam membuat pelaksanaan kegiatan Baitul Arqam menjadi kurang efektif dan kurang efisien. Selain itu adanya imam training dan co imam training yang belum begitu berpengalaman karena masih kuliah minimal semester 3. Hambatan lainnya yang berasal dari dalam (internal) yaitu bersumber dari para peserta Baitul Arqam. Mereka pada dasarnya memiliki pandangan dan wawasan mengenai Islam yang berbeda-beda. Itu disebabkan karena latarbelakang mereka sebelum mengikuti kegiatan Baitul Arqam berasal dari berbagai macam golongan keagamaan. Sedangkan hambatan yang berasal dari luar (eksternal) disebabkan oleh lingkungan para peserta Baitul Arqam. Mereka pada umumnya tinggal dilingkungan kos yang jauh dari rumah dan pengawasan orang tua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, banyak kendala dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan Baitul Arqam, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya untuk mengatasi jumlah peserta yang berjumlah banyak tiap kelas bisa diisi antara 20-30 orang peserta. Hal itu bertujuan agar suasana kelas

lebih kondusif dan penyampaian materi dapat lebih optimal. Serta pelaksanaan kegiatan Baitul Arqam dilaksanakan selama 7 hari 7 malam agar pemahaman mengenai Muhammadiyah dan yang diajarkan saat pembelajaran Baitul Arqam lebih efektif dan efisien.

2. Sebaiknya imam training dan co imam training dipilih secara selektif dengan memberi pelatihan khusus dan memenuhi kualifikasi yang telah ditentukan agar saat pelaksanaan dapat dengan mudah menyampaikan materi yang sudah ada. Kemudian untuk kegiatan pasca Baitul Arqam yaitu mentoring tidak hanya dilaksanakan selama 2 semester saja, namun berkelanjutan sampai semester 8. Hal ini dimaksudkan agar pemahaman yang berbeda-beda tentang dari para peserta Baitul Arqam dapat dengan perlahan disatukan dalam satu pandangan yaitu pandangan Islam prespektif Muhammadiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. 2009. *Model Pembelajaran Studi Islam di Universitas Muhammadiyah Surakarta (Studi Komparatif Model baitul Arqam dengan Reguler)*. UMS: Jurnal Tajdida Vol 21, No.1, Mei 2009.
- Abidin, Zaenal. 2007. *Model Pembelajaran Studi Islam di Universitas Muhammadiyah Surakarta (Studi Komparatif Model Baitul Arqam dengan Reguler)*. Laporan Skripsi tidak diterbitkan.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad. 1989. *ihya' 'ulum ad-din*, Jilid III. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 1989. *Ash-Shabr fi Al-Qur'an*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Buku Panduan Baitul Arqam Mahasiswa. 2013. Bidang Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Lembaga Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Surakarta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fuadi, Lutfi. 2007. *Pengaruh Pendidikan Baitul Arqam Terhadap Tingkat Keberagaman Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2006*. Laporan Skripsi tidak diterbitkan.
- <http://bnp-diy.com/posting-272-empat-mahasiswa-terjaring-dalam-operasi-p4gn-bnp-diy.html>, (diunduh pada 08 Oktober 2015)
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI UMY.
- Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter : Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta : Pelangi Publishing

- Koesoema A, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Lickona, Thomas. 2013. *Educating For Character : Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Megawangi, Ratna. 2007. *Semua Berakar Pada Karakter*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (Keputusan Muktamar Muhammadiyah Ke-44) 2004.
- Qayyim Al-Jauziyah, Ibnu. 2005. *Madarijus Salikin*. Terjemahan Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Rachman, Maman. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Moral*. Semarang: UNNES Press.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.